

# **PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK**

**Zafirah Faris**  
*SMA N 3 Surakarta*

## **ABSTRAK**

*Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia akan terus mendapatkan pendidikan sepanjang hidupnya. Begitu pula pendidikan yang akan terus berkembang sepanjang manusia masih ada di bumi ini. Pendidikan menjadi sarana bagi manusia untuk bisa melakukan transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas individu untuk kemajuan bangsa. Pendidikan bukan hanya mengenai ilmu pengetahuan saja, melainkan ada hal yang tidak kalah penting yaitu pendidikan karakter. Selain memiliki pengetahuan, seorang individu juga harus memiliki karakter yang baik. Dengan memiliki karakter yang baik, maka individu tersebut juga akan menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan karakter sebaiknya sudah diajarkan sedari kecil karena pendidikan karakter juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri seseorang.*

**Kata kunci:** *pendidikan karakter, perkembangan*

## **Pendahuluan**

Masa perkembangan merupakan masa-masa yang sangat penting bagi suatu individu. Di masa perkembangan, seseorang akan mengalami perubahan psikologis untuk mencapai tingkatan yang lebih sempurna atau bisa kita sebut dengan kedewasaan. Dalam masa perkembangan, anak akan belajar mengenai banyak hal. Anak akan mulai kritis terhadap sesuatu hal dan cenderung memperhatikan lingkungan sekitarnya. Pada masa perkembangan inilah kepribadian kita dibentuk. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan dan pendidikan karakter dalam masa perkembangan.

Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi dalam perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sepanjang manusia hidup. Zubaedi (2011:191) mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, suasana, atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik, maka akan dihasilkan pula individu-individu yang berkualitas. Individu yang berkualitas dan memiliki karakter baik inilah yang nantinya akan membangun bangsa. Oleh karena inilah pendidikan karakter menjadi sangat penting.

## **Pengertian Karakter**

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau

metal. Berasal dari pengertian inilah *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Dan karena pengertian ini pula, lahir suatu pandangan bahwa karakter ialah pola perilaku yang bersifat individual, atau keadaan moral seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Moh. Said, karakter adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Berkarakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya, itu semua adalah ciri karakter.

Menurut Griek sebagaimana dikutip Zubaedi, karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan antara orang yang satu dengan yang lain.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter yang telah kita lihat di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki oleh seseorang, hal yang bisa membedakan seseorang dengan yang lain, serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan sesuatu yang baik (*acting the good*). Ketiga hal ini sangat berkaitan satu sama lainnya.

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk bisa melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Nurla Isna Aunillah, pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang disengaja untuk membentu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Berdasarkan pada definisi tersebut, saat kita berpikir tentang jenis karakter apa yang ingin kita bangun pada jati diri siswa, pada saat itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih dalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain, mereka memiliki kesadaran untuk memaksa diri melakukan nilai-nilai tersebut.

Pengertian yang disampaikan Lickona memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan, sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Definisi tersebut juga menekankan bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral. Selain itu juga harus menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral.

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Pada tahun 1993, Josephson Institute of Ethics mempelopori pertemuan di Aspen, Colorado, Amerika Serikat untuk mendiskusikan tentang penurunan moral dan cara mengatasinya. Sebanyak dua puluh delapan orang pemimpin dunia merumuskan nilai-nilai kultural, ekonomi, politik, hingga agama. Hasil pertemuan tersebut lalu dikenal dengan *Aspen Declaration on Character Education* (DeRoche, 2009). Momentum itu dikenal sebagai kebangkitan kembali pendidikan karakter yang dahulu pernah ada. Pendidikan karakter yang dirumuskan dalam seklerasi aspen tersebut adalah sebagai nilai etis, dari masyarakat yang demokratis, seperti hormat, bertanggungjawab, dapat dipercaya, adil dan fair, peduli, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan.

Konsep pendidikan karakter terus berkembang seiring dengan munculnya pemikiran-pemikiran baru. Cunningham (2007:5) dari National-Louis University menyatakan bahwa karakter yang diajarkan di sekolah adalah kepanjangan dari karakter, moral atau nilai yang ada dan dihargai di masyarakat, yang dikenal sebagai karakter sosial normative. Karakter normative meliputi kejujuran, pantang menyerah, kebersahajaan, kewajaran, dan menjaga emosi, dimana sekolah berperan sebagai agem moral.

Konsep pendidikan yang berikutnya digagas oleh Thomas Lickona (2005), yang menyatakan bahwa karakter yang baik meliputi, memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dasar. Pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Karakter tersebut meliputi berbagai hal etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan fair, serta peduli. Sumber-sumber karakter antara lain nilai-nilai kemasyarakatan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang ada pada setiap satuan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter juga sejalan dengan Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 3 (3): "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem

pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemdiknas menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan potensi Nurani/kalbu/afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi bangsa yang religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik selaku penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat.

Dengan demikian, bisa kita simpulkan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai diri yang positif sehingga kelak menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara utuh, terpadu, dan seimbang.

### **Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip berikut ini:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbahai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

### **Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang dengan menurut caranya, sehingga dapat memenuhi fungsinya.

Hurlock (1980) menyatakan perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Van den Daele dalam Hurlock (1980), menyatakan bahwa "perkembangan berarti perubahan secara kualitatif". Ini berarti perkembangan tidak bisa diukur atau dilihat secara kuantitatif, merupakan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Hasan (2006: 13) menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses pematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi di sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapannya. Perkembangan manusia akan terus terjadi sejak masa bayi hingga usia lanjut.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa pada dasarnya ada dua proses perkembangan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Kedua hal ini terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Namun demikian, kedua proses ini tidak akan berhenti sepanjang kehidupan manusia. Pada masa anak-anak, pertumbuhan fisik menjadi yang utama dibandingkan dengan bagian lainnya. Namun pada saat usia lanjut, akan terjadi kemunduran fisik dan lebih banyak perubahan alam pikiran dibandingkan dengan yang lainnya.

Dari pengertian-pengertian diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa perkembangan ialah proses perubahan progresif kearah kedewasaan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks, yang meruoakan akibat dari proses pematangan dan pengalaman. Perkembangan akan terus terjadi di sepanjang hidup manusia dengan tahapan-tahapannya. Perkembangan juga merujuk pada perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

### **Prinsip-prinsip Perkembangan**

Di sepanjang hidupnya, manusia tidak pernah berada di dalam kondisi yang statis. Mulai dari masa pembuahan, masa prenatal, hingga manusia lahir dan sampai akhir hayatnya, manusia akan terus-menerus mengalami perubahan. Perubahan itu bisa berarti kemajuan, dan bisa juga berarti kemunduran.

Hurlock (1980: 5) menyatakan ada fakta-fakta penting dalam perkembangan manusia. Fakta-fakta tersebut ialah:

Dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis.

Fakta pertama dalam perkembangan adalah bahwa dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis. Banyak ahli psikologi yang menyatakan bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan tahapan yang penting. Pada usia ini diletakan struktur perilaku yang kompleks yang berpengaruh bagi perkembangan sikap anak pada masa selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh White dalam Hurlock (1980), dasar-dasar yang diletakan dalam dua tahun pertama dari kehidupan merupakan dasar yang paling kritis.

Perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang disekitar anak tersebut memperlakukan anak itu dengan baik dan mendorong anak agar bisa lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya. Sikap ini akan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, harus ada motivasi yang kuat dari individu tersebut untuk mengalami perubahan dan berkembang.

Peran kematangan dan belajar dalam perkembangan.

Faktor kedua yang penting dalam perkembangan ialah bahwa kematangan dan belajar memegang peranan yang penting dalam perkembangan. Kematangan adalah terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari warisan generic individu, misalnya dalam fungsi yang telah diwariskan yang disebut *phylogenetic*.

Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha pada pihak individu. Dalam fungsi fognetik, belajar dalam bentuk pelatihan adalah sangat penting. Tanpa fungsi tersebut perkembangan tidak akan terjadi. Hubungan antara kematangan dan hasil belajar dapat dilihat dari fungsi hasil usaha.

Perkembangan mengikuti pola yang tertentu dan yang dapat diramalkan.

Perkembangan mengikuti pola tertentu dan dapat diramalkan. Misalnya pola-pola teratur dari perkembangan fisik, motoric, bicara, dan intelektual. Perkembangan fisik dan motor digambarkan dengan hukum perkembangan yang disebut hukum *cephalocaudal* yang menetapkan bahwa perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari kepala hingga kaki. Hukum yang kedua ialah hukum *proximodistal* yang menerangkan bahwa perkembangan menyebar keluar dari titik poros sentral tubuh ke anggota-anggota tubuh. Contohnya kemampuan jari-jemari seorang anak akan dimulai dari lengan terlebih dahulu.

Semua individu berbeda.

Setiap individu berbeda secara biologis dan genetis, walaupun mereka anak kembar. Terbukti bahwa perbedaan-perbedaan itu semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Tidak dapat diharapkan bahwa dua orang tertentu akan bereaksi dengan cara yang sama terhadap rangsangan lingkungan yang sama.

Walaupun pola perkembangan sama bagi semua anak, setiap anak akan mengikuti pola yang telah diramalkan tersebut dengan kecepatannya sendiri. Beberapa anak berkembang dengan lancar, bertahap langkah demi langkah. Sedangkan yang lain

bergerak dengan kecepatan yang melonjak, dan pada anak lain terjadi penyimpangan. Perbedaan ini disebabkan oleh unsur biologis dan genetic yang berbeda. Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

Setiap tahap perkembangan memiliki perilaku karakteristik.

Setiap tahap perkembangan memiliki pola perilaku yang karakteristik. Pola-pola itu ditandai dengan periode *equilibrium*, apabila individu tersebut dapat dengan mudah beradaptasi dengan tuntutan lingkungan, berhasil mengadakan penyesuaian pribadi, dan penyesuaian sosial yang baik. Ditandai dengan periode *disequilibrium* apabila mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian yang menyebabkan penyesuaian pribadi dan sosial menjadi buruk.

Setiap tahap perkembangan mempunyai resiko

Beberapa hal yang dapat menyebabkan resiko ini antara lain berasal dari lingkungan anak itu sendiri. Bahaya ini dapat menyebabkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial. Hal ini dapat menyebabkan pola perkembangan anak tidak naik melainkan datar, artinya tidak ada peningkatan perkembangan. Pada saat itu dapat dikatakan bahwa anak mengalami gangguan penyesuaian yang buruk atau ketidakmatangan.

Perkembangan dibantu rangsangan

Perkembangan akan berjalan sebagaimana seharusnya jika mendapat bantuan dalam bentuk stimulus dari lingkungan sekitarnya. Walaupun Sebagian besar perkembangan itu akan terjadi karena kematangan dan pengalaman dari lingkungan, kita masih bisa membantu perkembangan agar berjalan seoptimal mungkin. Ini dapat dilakukan dengan merangsang perkembangan yang secara langsung mendorong individu untuk mempergunakan kemampuan yang terdapat dalam proses pengembangannya.

Perkembangan dipengaruhi oleh perubahan budaya.

Karena perkembangan individu dibentuk untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar budaya dan segala hal yang ideal, maka perubahan-perubahan pada standar itu akan mempengaruhi pola perkembangan. Anak yang hidup dalam budaya yang membedakan sikap dan permainan yang pantas terhadap anak laki-laki dan perempuan akan berpengaruh terhadap perkembangan. Sebagai contoh, anak perempuan memainkan permainan yang tidak terlalu membutuhkan kekuatan fisik sehingga membuat fisiknya tidak sekuat fisik laki-laki. Berlaku pula pada anak laki-laki yang dituntut untuk tidak cengeng, sehingga anak laki-laki menjadi lebih tegar dan pemberani dibandingkan anak perempuan.

Harapan sosial terhadap setiap tahap perkembangan.

Orang tua dan masyarakat memiliki harapan tertentu pada setiap tahap perkembangan anak. Jika tahap itu tercapai maka orang tua atau masyarakat akan berbahagia. Sebagai contoh, anak usia satu tahun sudah pandai berjalan, jika sampai usia tersebut belum bisa berjalan maka akan membuat gelisah orang-orang di sekitarnya.

## **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Anak**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa fakta yang ada didalam perkembangan seseorang. Salah satu fakta yang dipaparkan ialah bahwa perkembangan dibantu rangsangan. Melalui fakta ini bisa kita ketahui bahwa perkembangan seseorang akan semakin optimal jika dibantu dengan rangsangan dari luar. Rangsangan-rangsangan yang diberikan adalah rangsangan yang positif yang bisa membantu perkembangan seorang anak. Jika didalam masa pertumbuhannya seorang anak diberikan rangsangan berupa pendidikan karakter, maka hal tersebut akan menuntun anak untuk berkembang menjadi pribadi yang mempunyai karakter baik dan memiliki keunggulan.

Selain hal tersebut, perkembangan seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal. Jika ia tumbuh di lingkungan keluarga yang baik, yang mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya, maka anak itu pun akan tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter baik. Lingkungan yang baik juga akan membantu perkembangan anak agar perkembangannya dapat berlangsung secara optimal.

## **Penutup**

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting yang harus menjadi perhatian kita semua terutama didalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter seharusnya sudah diberikan kepada seorang anak sedini mungkin karena pendidikan karakter juga memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Anak yang mendapatkan pendidikan karakter memiliki sifat, perilaku, dan pola pikir yang baik. Anak yang memiliki karakter baik lebih bisa dalam menjalin relasi dengan orang lain dan bisa lebih menghargai. Selain itu, anak dengan karakter baik juga akan memiliki kemampuan kognitif yang juga baik. Anak dengan pengetahuan dan karakter baik inilah yang akan menjadi penerus bangsa kedepannya.

## **Daftar Pustaka**

- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, (3).
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Labib, M. Z. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan karakter*, (1).
- Sitorus, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).

- Thabroni, G. (13 Juli 2020). Pendidikan Karakter: Pengertian, Sistem, Tujuan & Strategi. Serupa. id. [https://serupa. id/pendidikan-karakter/](https://serupa.id/pendidikan-karakter/). Diakses pada 9 Desember 2020
- Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).

